

ANALISIS DETERMINAN RASIO MODAL BANK BUMN DI INDONESIA

Saifullah Saputra

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

Email: putrasaja6@gmail.com

Abstract: Capital aspect is the one very important aspect in the banking sector, not only for business developing but also to overcome the various of risk. In order to keep the healthy and stability of the state owned bank capital, the central bank as monetary authority in Indonesia has determine the regulation about capital healthy. It looks from the minimum capital requirement that must be obeyed by banking is 8%. This situation based on economy crisis case in 1997 which has an impact on the banking sector. This study aims to analyze the effect of profitability, credit risk, efficiency, liquidity, exchange rate and inflation on capital ratios of state owned bank in Indonesia. The type of this research are descriptive and associative using time series data from the first quarter of 2004 until the fourth quarter of 2015 with documentation data collected technique. Data were analyzed with multiple linear regression model, the prerequisite test (multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity), t test, and F test.

The result shows that (1) Profitability has positive and significant effect on capital ratios of state owned bank in Indonesia. (2) Credit risk has positive and significant effect on capital ratios of state owned bank in Indonesia. (3) Efficiency has negative and significant effect on capital ratios of state owned bank in Indonesia. (4) Liquidity has negative and significant effect on capital ratios of state owned bank in Indonesia. (5) Exchange rate has positive and significant effect on capital ratios of state owned bank in Indonesia. (6) Inflation has positive and not significant effect on capital ratios of state owned bank in Indonesia.

Keywords: Profitability, Credit Risk, Banking Efficiency, Liquidity, Exchange Rate, Inflation, Multiple Linear Regression Analysis.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, resiko kredit, efisiensi, likuiditas, kurs dan inflasi terhadap rasio modal bank BUMN di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan data time series dari kuartal 1 2004 sampai kuartal 4 2015 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Data dianalisis dengan model regresi linear berganda, uji prasyarat (multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), uji t dan uji F.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap rasio modal bank BUMN di Indonesia. (2) Terdapat pengaruh positif signifikan antara risiko kredit terhadap rasio modal bank BUMN di Indonesia. (3) Terdapat pengaruh negatif signifikan antara efisiensi terhadap rasio modal bank BUMN di Indonesia. (4) Terdapat pengaruh

negatif signifikan antara likuiditas terhadap rasio modal bank BUMN di Indonesia. (5) Terdapat pengaruh positif signifikan antara kurs terhadap rasio modal bank BUMN di Indonesia. (6) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap rasio modal bank BUMN di Indonesia.

Kata Kunci : Profitabilitas, Resiko Kredit, Efisiensi Perbankan, Likuiditas, Kurs, Inflasi, analisis regresi linear berganda.

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peranan penting dalam membangun sistem perekonomian suatu Negara. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai intermediasi atau perantara bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi intermediasi pada bank membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian. Bank yang dapat berkontribusi dalam perekonomian harus mampu menjaga kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan rasio modal. Rasio modal dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat dalam penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja modal bank adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengatasi berbagai risiko. Menurut ketentuan Bank For International Settlements (BIS), standar yang paling baik untuk CAR dalam ukuran bank-bank minimal adalah 8% (Dendawijaya, 2003 : 120). Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai rasio modal yaitu : Penelitian Afanesief (2004) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada bank-bank di Brazil, dan Romdhane (2012) mengenai the determinants of bank capital ratio in developing countries : emprical evidence from Tunisia, menemukan bahwa, profitabilitas, likuiditas, nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio modal.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Masood dan Ashraf (2012) dan Bilal (2013) mendapatkan hasil yang bertentangan bahwa non performing loan, profitabilitas, likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap rasio modal. Sementara, hasil penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Krisna Yansen (2008), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa loan deposit ratio dan non performing loan juga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rasio modal.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di berbagai negara dan termasuk Indonesia mengenai rasio modal bank yang menunjukkan hasil yang berbeda maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai rasio modal bank di Indonesia. Perbankan yang berada di Indonesia sebagai industri yang memegang peranan yang penting dalam perekonomian, terutama perbankan yang dimiliki oleh pemerintah (BUMN). Bank BUMN dipilih karena perbankan BUMN menjadi salah satu sumber pendapatan Negara yang cukup memegang peran penting.

Di Indonesia, stabilitas perbankan sempat mengalami gangguan pada saat terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008. Hal ini terlihat dari nilai rasio

modal Bank BUMN setelah tahun 2008. Berikut ini adalah pemaparan rasio modal dari bank BUMN.

Tabel 1.
Perkembangan Rasio Modal Bank BUMN Di Indonesia Tahun 2007 Sampai 2015

Tahun	Rasio Modal (CAR%)
2007	17.85
2008	14.61
2009	14.22
2010	15.25
2011	15.98
2012	16.37
2013	15.66
2014	16.45
2015	18.91

Sumber : Bank Indonesia, 2015

Tabel 1 menjelaskan bahwa tingkat rasio modal bank BUMN yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) periode 2007 hingga 2015 berada dalam kondisi sehat karena berada diatas batas minimum rasio modal yaitu 8% namun jika dilihat secara merinci terdapat keadaan yang kurang baik yaitu adanya kondisi berfluktuatif, keadaan seperti ini sangat tidak baik dalam perkembangan dunia perbankan karena akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

Dalam perjalanannya, rasio modal dipengaruhi oleh faktor internal. Pengaruh faktor internal berkaitan dengan yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan aspek untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Indikator yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA). Apabila menggunakan ROA maka hubungannya dengan CAR adalah positif.

Selain variabel profitabilitas, faktor lain yang dapat mempengaruhi rasio modal bank BUMN di Indonesia adalah resiko kredit. Resiko kredit merupakan kondisi yang dialami suatu bank dalam memenuhi kecukupan modal. Indikator yang digunakan untuk memproksi variabel resiko kredit adalah Non Performing Loan. NPL yaitu total kredit macet pada masing-masing bank. Pengaruh resiko kredit terhadap rasio modal bank adalah negatif.

Selanjutnya faktor internal yang mempengaruhi rasio modal adalah tingkat efisiensi. Efisiensi merupakan kondisi yang menggambarkan kondisi kinerja suatu bank, indikator yang digunakan dalam mengukur efisinesi adalah NIM (Net Interest Margin) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pengaruh efisiensi terhadap rasio modal adalah negatif. Faktor lain yang dapat mempengaruhi rasio modal adalah likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibanya. Indikator yang digunakan yaitu LDR. Pengaruhnya terhadap rasio modal negatif.

Selain faktor internal, ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi rasio modal bank, yaitu Kurs dinilai berpengaruh terhadap rasio modal. Hubungan nilai tukar rupiah terhadap dollar terhadap rasio modal adalah positif. Begitu pula

dengan inflasi dapat dikatakan satu indikator yang berhubungan terhadap rasio modal karena disaat kondisi inflasi meningkat, bank meningkatkan suku bunga yang akan menyebabkan peningkatan rasio modal.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rasio modal bank BUMN di Indonesia dapat dilihat perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2.
Perkembangan Kinerja Keuangan Bank BUMN Di Indonesia Tahun 2007 Sampai 2014.

Tahun	ROA	NPL	NIM	LDR
2007	2.76	6.50	6.03	62.37
2009	2.72	3.74	6.07	70.27
2010	2.71	3.46	5.81	69.55
2011	3.08	2.80	6.11	71.54
2012	3.60	2.55	6.37	79.86
2013	3.39	2.61	6.44	83.98
2014	3.46	2.34	6.45	90.31
2015	3.23	2.33	6.28	90.11

Sumber : Bank Indonesia, 2015

Tabel 1 dan 2 menjelaskan bahwa dari rata-rata profitabilitas, dan resiko dari bank BUMN menunjukkan trend fluktuatif yaitu pada tahun 2013 terjadi fenomena gap, dimana profitabilitas dan resiko mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan rasio modal. Profitabilitas menunjukkan trend negatif sementara rasio modal menunjukkan trend positif. Menurut teori keagenan (agency theory) profitabilitas seharusnya mempunyai pengaruh searah dengan rasio modal, karena dengan laba yang meningkat permodalan juga ikut meningkat.

Sedangkan pada tingkat resiko juga mengalami fenomena gap yaitu pada tahun 2009, dimana tingkat resiko menunjukkan trend negatif sementara rasio modal juga menunjukkan trend negatif. Menurut teori keagenan (agency theory) resiko seharusnya mempunyai pengaruh yang searah dengan rasio modal, karena dengan tingkat resiko yang menurun maka akan meningkatkan kondisi kesehatan bank.

Dilihat dari segi efisiensi, pada tahun 2008 juga terjadi fenomena gap, dimana pada kondisi efisiensi menunjukkan trend negatif sementara rasio modal juga mengalami penurunan. Menurut teori keagenan efisiensi seharusnya mempunyai pengaruh positif dengan rasio modal, karena dengan menurunnya efisiensi perbankan maka akan mengakibatkan rasio modal mengalami peningkatan.

Selain faktor internal di atas yang mempengaruhi kondisi rasio modal bank, terdapat juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi rasio modal, yaitu dari segi makro ekonomi. Dapat dilihat dari perkembangan inflasi dan nilai tukar yang mempengaruhi rasio modal, yang terangkum dalam tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3.
Laju pertumbuhan Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar
Tahun 2007-2015

Tahun	Kurs Rupiah/\$USD	Inflasi (%)
2007	8.071,82	6.4
2008	8.613,58	10.2
2009	8.562,26	4.4
2010	8.816,63	5.1
2011	9.565,991	5.4
2012	10.232,53	4.30
2013	10.578,34	4.38
2014	12.438,29	8.36
2015	13.891,97	3.35

Sumber : Bank Indonesia, 2015

Tabel 1 dan 3 terlihat bahwa Inflasi dan nilai tukar menunjukkan trend yang fluktuatif, pada tahun 2008 terjadi fenomena gap dimana tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan rasio modal, dan pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2014 nilai tukar rupiah terhadap dollar mempunyai pengaruh tidak searah dengan rasio modal.

Padahal menurut teori keagenan (agency theory), inflasi mempunyai pengaruh searah dengan rasio modal jika tingkat inflasi meningkat dalam kondisi wajar maka rasio modal bank akan mengalami peningkatan, orang akan cenderung menabungkan uangnya daripada membelanjakan uangnya yang efeknya akan menurunkan tingkat output yang didapat, sedangkan nilai tukar mempunyai pengaruh yang searah dengan rasio modal.

Jika nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami apresiasi atau penguatan nilai mata uang maka kondisi perekonomian Indonesia dalam keadaan baik, yang akibatnya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke Indonesia.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak sama (research gap) dan adanya fenomena gap yang terjadi pada agency teory dengan perkembangan pada masing-masing variabel yang mempengaruhi rasio modal bank BUMN yang dijabarkan diatas. Maka penelitian tertarik untuk kembali meneliti dengan judul "Analisis Determinan Rasio Modal Bank BUMN Di Indonesia"

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Rasio Modal Bank

Teori yang menjadi acuan dalam menganalisa determinan rasio modal bank adalah teori keagenan (agency theory). Teori keagenan (agency theory) dalam El Qarni (2009 : 1) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi.

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "nexus of contract".

Kaitannya dalam dunia perbankan adalah principal dikatakan sebagai yang memberikan dana, atau yang menanamkan modal sedangkan sebagai agen adalah kinerja dari perbankan. Berdasarkan teori yang diungkapkan di atas, maka rasio modal yang dimiliki perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari eksternal perbankan (variabel makro ekonomi yaitu tingkat inflasi dan kurs suatu negara) serta kondisi internal (profitabilitas, risiko, efisiensi dan likuiditas) perbankan dalam mencapai kondisi kecukupan modal bank.

Berikut ini akan diuraikan masing-masing variabel yang mempengaruhi rasio kecukupan modal (Herman, 2012 : 80) :

Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kondisi yang diusahakan bank dalam menghasilkan keuntungan. Indikator yang digunakan untuk memproksi variabel profitabilitas yaitu Return On Asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia menginginkan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009: 119).

Tingkat Risiko

Risiko merupakan kondisi yang dialami suatu bank dalam memenuhi kecukupan modal. Indikator yang digunakan untuk memproksi variabel risiko adalah Non Performing Loan. NPL yaitu total kredit macet pada masing-masing bank. Variabel ini akan mengidikasikan risiko bank dalam penyaluran kreditnya.

Efisiensi

Efisiensi merupakan kondisi yang menggambarkan kondisi kinerja suatu bank, indikator yang digunakan dalam mengukur efisinesi adalah NIM (Net Interest Margin) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (interest bearing assets).

Tingkat Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Kewajiban yang dimaksud termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti commitment loan maupun penarikan – penarikan tidak terduga lainnya (Vethzal Rivai dkk, 2013:145). Indikator yang digunakan untuk memproksi variabel likuiditas yaitu

nilai LDR (Loan to Deposit Ratio). LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi.

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan indikator dalam menilainya yaitu kurs. Menurut Krugman dan Maurice (1994 : 73) kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Menurut Nopirin (1996 : 163) kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Menurut Salvator (1997 : 10) kurs atau nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.

Frank J. Fabozzi dan Franco Modigliani (1992:664) memberikan definisi mengenai nilai tukar sebagai berikut: "An exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchanged per unit of another currency, or the price of one currency in terms of another currency".

Inflasi

Inflasi merupakan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus (Imamudin Yuliadi, 2008:74-75). Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Efek terhadap distribusi pendapatan disebut dengan equity effect, sedangkan efek terhadap alokasi faktor produksi dan pendapatan nasional masing-masing disebut dengan efficiency dan output effects (Nopirin, 1987 : 32-34).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Negara Indonesia yakni terhadap Bank BUMN dengan waktu penelitian dilakukan pada rentang kuartalan tahun 2004 sampai dengan tahun 2015. Pada penelitian ini variabelnya terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu profitabilitas, risiko kredit, efisiensi, likuiditas, nilai tukar, dan inflasi. Sedangkan variabel dependennya yaitu rasio modal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependent maka digunakan model regresi linear berganda, dengan model sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} - \beta_2 X_{2t} - \beta_3 X_{3t} - \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + \beta_6 X_{6t} + \epsilon_t \quad (1)$$

Dimana: Y = Rasio Modal

X1 = profitabilitas

X2 = resiko kredit

X3 = efisiensi

X4 = likuiditas

X5 = kurs

X6 = inflasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang menguji pengaruh variabel profitabilitas, resiko kredit, efisiensi, likuiditas, kurs dan inflasi terhadap rasio modal.

Tabel 4.

Hasil perhitungan regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-43.45107	14.59976	-2.976149	0.0049
Profitabilitas	2.722622	0.373861	7.282454	0.0000
Resiko kredit	0.373973	0.055503	6.737940	0.0000
Efisiensi	-0.656446	0.323484	-2.029302	0.0490
Likuiditas	-0.078931	0.030938	-2.551238	0.0146
LOG(kurs)	6.579708	1.612274	4.081012	0.0002
Inflasi	0.412547	0.282742	1.459092	0.1522

Sumber : Hasil Olahan Data Dengan Eviews 7

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program evIEWS 7. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -43.45107 + 2.7226X_1 + 0.3739X_2 - 0.6564X_3 - 0.0789X_4 + 6.5797\text{Log}X_5 + 0.4125X_6 \quad (2)$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Rasio Modal Bank BUMN di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio modal bank BUMN di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan keuntungan asset akan menyebabkan peningkatan rasio modal bank BUMN di Indonesia dengan asumsi ceteris paribus. Hal ini mengandung makna bahwa dalam meningkatkan rasio modal bank BUMN di Indonesia salah satu upaya yang harus diambil oleh pihak perbankan yaitu dengan meningkatkan profitabilitas atau keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas yang didapat perbankan maka semakin baik kondisi rasio modal perbankan tersebut dalam melakukan kegiatan intermediasi kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Afanesief (2004) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada bank-bank di Brazil. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CAR perbankan dimana apabila terjadi peningkatan profitabilitas maka pihak perbankan akan mendapatkan penerimaan keuntungan yang lebih sehingga rasio modal bank juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdhane (2012) dengan judul the determinants of bank capital ratio in developing countries : emprical evidence from Tunisia. Dalam studi tersebut dapat dilihat bahwa perbankan akan meningkatkan profitabilitasnya untuk mengantisipasi tingkat kekurangan rasio modal yang akan terjadi.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Krisna (2008) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi Capital Adequacy Ratio. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang dilihat dari indikator Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap rasio modal. Artinya jika terjadi peningkatan pada profitabilitas maka akan menyebabkan penambahan pada penerimaan pendapatan sehingga aset tertimbang menurut resiko akan menunjukkan angka yang kecil dibandingkan dengan modal yang dimiliki, maka hal ini akan menunjukkan hasil yang positif pada rasio modal perbankan.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Rasio Modal Bank BUMN Di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio modal bank BUMN di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan resiko kredit akan menyebabkan peningkatan rasio modal bank BUMN di Indonesia dengan asumsi ceteris paribus. Hal ini mengandung makna bahwa dalam meningkatkan rasio modal bank BUMN di Indonesia salah satu upaya yang harus diambil oleh pihak perbankan yaitu dengan tetap bertahan pada saat terjadi peningkatan resiko kredit. Semakin tinggi resiko kredit yang dialami perbankan maka kondisi dari rasio modal perbankan semakin baik dalam melakukan kegiatan intermediasi kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan (agency teori) yang menyatakan bahwa semakin tinggi resiko kredit yang dialami perbankan berarti semakin tidak sehat rasio modal perbankan tersebut. Terdapat pengaruh positif dan signifikan resiko kredit terhadap rasio modal bank BUMN di Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa dalam perusahaan bank BUMN tingkat resiko kredit yang meningkat akan menyebabkan pemerintah segera meningkatkan modal.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Afanesief (2004) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada bank-bank di Brazil. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa resiko kredit merupakan salah satu faktor yang berdampak pada pengurangan modal yang merupakan faktor utama yang melatarbelakangi perilaku penurunan CAR. Artinya jika terjadi penurunan resiko kredit akan berimbas pada peningkatan hasil pada rasio modal

Pengaruh Efisiensi Terhadap Rasio Modal Bank BUMN Di Indonesia.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh adanya pengaruh signifikan negatif antara variabel efisiensi dengan variabel rasio modal. Nilai negatif yang ditunjukkan efisiensi menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi maka semakin buruk kondisi rasio modal bank. Tingkat efisiensi yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5% ini menunjukkan bahwa suatu bank dikatakan efisien dalam kinerjanya harus mampu memiliki nilai NIM sebesar 5%. Karena jika kondisi NIM meningkat di atas 5%, ini menunjukkan adanya kondisi yang tidak baik bagi perbankan.

Rasio NIM melihat perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif, maka jika terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih yang terlalu tinggi ini menunjukkan adanya penurunan pada rata-rata

aktiva produktif. Penurunan rata-rata aktiva produktif ini akan berdampak pada kondisi rasio modal bank, sehingga kemampuan bank dalam meningkatkan modalnya akan mengalami penurunan yang signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dkk (2002) dan Indira (2002), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM mampu digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kesehatan bank (salah satunya diproksi melalui CAR). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan, dimana jika terjadi peningkatan pada indikator efisiensi yaitu NIM maka akan menyebabkan penurunan pada rasio modal bank.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Rasio Modal Bank BUMN Di Indonesia.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh ada pengaruh signifikan negatif antara variabel likuiditas dengan variabel rasio modal. Nilai negatif yang ditunjukkan variabel likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit.

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk loan atau kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau idle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah, dan laba menjadi rendah, sehingga akumulasi laba untuk menambah modal juga menjadi rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan agency theory, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang negatif terhadap likuiditas bank terhadap rasio modal bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dkk (2002) yang menunjukkan bahwa LDR merupakan rasio keuangan yang mampu memprediksi kebangkrutan bank nasional di Indonesia (yang diproksi melalui CAR) satu tahun sebelum gagal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Haryati (2001) yang menunjukkan LDR mampu membedakan CAR pada bank yang bangkrut dan sehat. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap laba bank.

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Rasio Modal Bank BUMN Di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio modal bank BUMN di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pada kurs atau kurs berada dalam kondisi depresiasi akan menyebabkan peningkatan pada rasio modal bank BUMN di Indonesia dengan asumsi ceteris paribus. Hal ini mengandung makna bahwa dalam meningkatkan rasio modal bank BUMN salah satu upaya yang harus diambil yaitu menjaga nilai kurs tetap stabil atau menguat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan (agency theory) yang menyatakan bahwa semakin menguat nilai tukar mata uang suatu negara maka

akan semakin meningkat kondisi rasio modal perbankan. Oleh karena itu, perbankan akan meningkatkan rasio modal untuk menjalankan fungsi perbankan secara efektif berarti kondisi dari nilai tukar harus selalu stabil dan menguat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afanasief et al (2004) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada bank-bank di Brazil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar merupakan salah satu faktor yang berdampak pada pengurangan atau penambahan modal yang merupakan faktor utama yang melatarbelakangi perilaku peningkatan dan penurunan CAR.

Pengaruh Inflasi Terhadap Rasio Modal Bank BUMN di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio modal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% sehingga hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap rasio modal, dimana dapat dilihat dari perkembangan inflasi pada rentang waktu kuartal I 2004 sampai kuartal IV 2015 memperlihatkan nilai yang rendah, hal ini sangat dimungkinkan karena proporsi inflasi tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi rasio modal. Apabila itu dalam Inflasi yang parah, menyebabkan gangguan pada stabilitas ekonomi dimana para pelaku ekonomi enggan untuk melakukan spekulasi dalam perekonomian.

Pada saat tingkat Inflasi mengalami kenaikan kecenderungan harga barang-barang menjadi naik, maka masyarakat cenderung menabungkan uang mereka dibank daripada membelanjakan uang mereka, karena kepuasan dari konsumsi akan sedikit yang diterima. Dengan masuknya dana masyarakat yang dihimpun oleh bank akan semakin bagus tingkat kesehatan modal bank itu sendiri dan nilai CAR akan jauh dari tingkat minimum. Dari penjelasan ini jelas bahwa pengaruh Inflasi terhadap rasio modal memiliki pengaruh tidak signifikan dikarenakan karena tingkat inflasi pada rentang waktu kuartal I 2004 sampai kuartal IV 2015 rendah maka pengaruh terhadap rasio modal tidak terlihat

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan (agency theory) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan inflasi terhadap rasio modal perbankan. Hal ini dikarenakan perkembangan data pada periode pengamatan tingkat inflasi memperlihatkan dalam keadaan yang baik. Dari perkembangan inflasi yang masih wajar, maka keinginan atau dorongan dari masyarakat untuk menabungkan uangnya tidak begitu kuat, sehingga dampak terhadap rasio modal bank BUMN tidak begitu berpengaruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap variabel rasio modal. Semakin meningkat profitabilitas maka rasio modal akan semakin meningkat. (2) Secara parsial risiko kredit berpengaruh signifikan positif terhadap variabel rasio modal. Semakin meningkat risiko kredit maka rasio modal akan semakin meningkat. (3) Secara parsial efisiensi berpengaruh signifikan negatif terhadap

rasio modal. (4) Secara parsial variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel rasio modal. (5) Secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap variabel rasio modal. Semakin apresiasi nilai tukar maka rasio modal semakin meningkat. (6) Secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel rasio modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim. 2010. Bank Islam : “Analisis fiqih dan Keuangan”, edisi 4. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dominick, Salvator. 1997. “Ekonomi Internasional, Edisi Lima jilid I dan jilid II”. Jakarta : Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. “Manajemen Perbankan”. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- El Qarni, Ahmad Kurnia. 2009. “mengenai teori keagenan”. the management lecture resume. <http://elqorni.wordpress.com/2009/02/26/mengenai-teori-keagenan/>. di download pada tanggal 20 maret 2016
- Fabuzzi, Frank J. 1992. “Manajemen Investasi”. Jakarta : Salemba Empat.
- F . Artin, Sitawati. 2006. “ Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio (studi empiris : bank umum di Indonesia periode 2001-2004). Semarang : Tesis Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damador. 2006. “Dasar-dasar Ekonometrika”, Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Herman Darmawi. 2012. “Manajemen Perbankan”. Cet.2. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. “Memahami Bisnis Bank”. Jakarta : Gramedia.
- Imamudin, Yuliadi. 2008. “Ekonomi Moneter”. Jakarta : PT. Indeks.
- Krisna, Yansen. 2008. “faktor-faktor yang mempengaruhi Capital Adequacy Ratio”. Semarang : tesis, Universitas Diponegoro.
- Krugman, Paul R.dan Maurice Obstfeld. 2003. “International Economics Theory and Police” 6 edition. USA : Addison Wesley.
- Lipsey, G. Richard, dkk. "pengantar Mikro Ekonomi Edisi Kesepuluh", Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.
- Nopirin. 1987.”Ekonomi Moneter Buku Dua”. Yogyakarta : BPFE.
- Pamuji gesang raharjo. 2010. “Determinant Of Capital Ratio (A Panel Data Analysis On State-Owned Banks In Indonesia)”. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, volume 16, nomor 4, april 2014.
- Prasnanugraha, P Pontie. 2007. “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)”. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rivai, Veitzhal dkk. 2013. “Commercial Bank Management”. Jakarta : Rajawali Press